

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP MOTIVASI IBU BALITA MENGIKUTI IMUNISASI MEASLES RUBELLA

Yelfitria¹, Alini², Rinda Fithriyana³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Yelfitria7@gmail.com
Alini_09@yahoo.com
rindaup@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Prevalensi penyakit diabetes secara global diderita oleh sekitar 9% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien lanjut usia yang menderita diabetes mellitus tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang pada Bulan Juli tahun 2019 dengan jumlah responden sebanyak 57 orang. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga (p value = 0,003), lama berobat (p value = 0,001) dan dukungan petugas kesehatan (p value = 0,000) dengan kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat Diabetes Mellitus tipe 2. Disarankan kepada keluarga untuk berupaya meningkatkan dukungannya kepada pasien dengan memotivasi pasien, terutama dalam minum obat, berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan pasien dalam pengobatannya serta meningkatkan komunikasi dengan pasien.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Lama Berobat, Dukungan Petugas Kesehatan, Kepatuhan, Lanjut Usia, Diabetes Mellitus Tipe 2

Abstract

Diabetes Mellitus is a degenerative disease that has increased every year in countries around the world. The prevalence of diabetes globally affects around 9% of adults aged 18 years and over in 2014. The aim of the study was to determine the factors that influence elderly adherence in taking type 2 diabetes mellitus medication in the Kuapan Village, the working area of the Puskesmas Tambang year 2019. This type of research is quantitative with a cross sectional study design. The population in this study were elderly patients suffering from type 2 diabetes mellitus in the Kuapan Village, the Puskesmas Tambang Work Area in July 2019 with a total of 57 respondents. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results showed that there was a relationship between family support (p value = 0.003), length of treatment (p value = 0.001) and support from health workers (p value = 0.000) with elderly adherence in taking type 2 Diabetes Mellitus medication. increase support to patients by motivating patients, especially in taking medication, trying to meet the needs of patients in their treatment and improving communication with patients.

Keywords: Family Support, Length of Treatment, Support from Officers ... Health, Compliance, Elderly, Diabetes Mellitus Type 2

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2020

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : rindaup@gmail.com

Phone : 08127589128

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang no.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 1 lanjut usia (lansia) adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan priode akhir dari rentang kehidupan manusia. Lansia adalah periode dimana organisasi telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan beberapa telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan berjalannya waktu (Suardiman, 2011).

Menurunnya kemampuan pada lansia terutama dalam kemampuan fisik mengakibatkan menurunnya peran dan fungsi dalam hidupnya, sehingga timbul berbagai masalah pada lanjut usia, diantaranya yaitu masalah penyakit kronis (jantung, kanker, diabetes mellitus), stroke, atau kelainan otot yang dapat mengakibatkan penurunan peranan-peranan sosialnya (Potter & Perry, 2009).

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit degenerative yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Prevalensi penyakit diabetes secara global diderita oleh sekitar 9% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas pada tahun 2014. *World Health Organization* (WHO) memproyeksikan diabetes akan menjadi salah satu penyebab utama kematian, karena jumlahnya yang mengalami peningkatan. Indonesia menduduki negara peringkat ke-4 terbesar dengan pertumbuhan penderita diabetes sebesar 152% atau dari 8.426.000 orang pada tahun 2000 menjadi 21.257.000 orang pada tahun 2030 (WHO, 2015).

Menurut *International of Diabetic Ferderation* (IDF, 2015) tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 387 juta kasus. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita diabetes mellitus sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico.

American Diabetes Association (ADA) mendefinisikan diabetes mellitus (DM) sebagai suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia karena adanya kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua – duanya. Diabetes Mellitus ditandai dengan peningkatan glukosa dalam darah melebihi normal (70 – 140 mg/dL). Gejala lain yang sering dirasakan penderita diabetes antara lain poliphagi (sering merasa lapar), polidipsi (rasa haus yang berlebihan), poliuri (sering kencing). Diabetes mellitus dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu diabetes mellitus tipe 1 (*Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) akibat dengan kurangnya produksi insulin dan diabetes mellitus tipe 2 (*Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) yang

disebabkan karena gangguan insulin yang kurang efektif oleh tubuh (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 melaporkan prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥15 tahun Provinsi Riau mengalami peningkatan yakni 1,9% dibandingkan pada tahun 2013 yakni 1,5%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 2018, diabetes melitus tipe 2 masuk kedalam daftar sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah 7562 kasus.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi 10 penyakit terbanyak di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Nama Penyakit	Jumlah	Presentase
1	Nasafaringitis akut (<i>common cold</i>)	69732	23
2	Hipertensi esensial	36546	12
3	Artritis rheumatoid	20680	7
4	Dispepsia	19436	6
5	Gastritis	10514	3
6	infeksi kulit jaringan subkutan / pioderma	8909	3
7	Gastroenteritis (termasuk kolera, giardiadis)	8588	3
8	Diabetes Melitus tidak tergantung insulin (tipe 2)	7562	2
9	Penyakit jaringan pulpa dan periapikal	7201	2
10	Faringitis akut Penyakit lainnya	6862 112318	2 36
Total		308348	100

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa diabetes mellitus Tipe 2 menempati urutan ke 8 dari 10 penyakit terbanyak di wilayah Kabupaten Kampar sepanjang tahun 2018 yaitu 7562 kasus.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kabupaten Kampar Tahun 2016-2018

No	Puskesmas	2016	2017	2018
1	Kuok	468	424	446
2	Kampar	297	308	314
3	Kampar Timur	241	266	272
4	Kampar kiri tengah	215	222	230
5	Kampar kiri	211	219	229
6	Bangkinang	495	499	519
7	Salo	203	215	222
8	Tapung II	112	126	134
9	Bangkinang kota	534	551	574
10	XIII Koto Kampar II	212	218	220
11	Siak hulu I	193	207	218
12	Kampar utara	214	235	233
13	Siak hulu II	197	201	214
14	Siak hulu III	217	222	231
15	Tapung hulu II	218	224	233
16	Tambang	547	551	544
17	Kampar kiri hulu I	209	211	214

18	Tapung hilir II	309	316	320
19	XIII Koto Kampar III	137	142	148
20	Perhentian raja	143	151	145
21	Kampar kiri hilir	160	157	158
22	Tapung	204	218	228
23	Rumbio jaya	139	149	146
24	Gunung sahilan I	209	198	204
25	Koto Kampar hulu	129	132	147
26	Tapung I	219	222	225
27	XIII Koto Kampar I	195	181	194
28	Tapung hulu I	168	176	173
29	Tapung hilir I	148	151	143
30	Gunung sahilan II	135	114	132
31	Kampar kiri hulu	199	208	202
Total		7.659	7.688	7.562

Sedangkan dari tabel 2 dilihat bahwa Puskesmas Tambang terdapat 547 kasus diabetes melitus tipe 2 sepanjang tahun 2016, tahun 2017 551 kasus dan tahun 2018 544 kasus.

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Lanjut Usia Diabetes Melitus tipe 2 di Seluruh Desa Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2016 – Juli 2019

No	Nama Desa	2016	2017	2018	Juli 2019
1	Kuapan	47	55	53	57
2	Aur Sati	51	44	50	51
3	Kualu Nenas	46	39	43	45
4	Tambang	40	41	38	41
5	Kemang Indah	30	31	33	36
6	Balam jaya	27	29	30	33
7	Pulau Permai	22	19	20	26
8	Padang Luas	20	21	18	22
9	Terantang	20	17	16	20
10	Parit Baru	19	18	15	19
11	Palung Raya	17	18	14	18
12	Gobah	20	19	14	17
13	Sungai Pinang	15	14	12	15
14	Kualu	16	13	12	14
15	Rimbo Panjang	14	12	11	12
16	Tarai Bangun	11	12	10	12
17	Teluk Kenidai	12	12	9	11
Total		427	414	398	449

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui Desa Kuapan menempati posisi pertama pada Bulan Juli tahun 2019 yaitu dengan jumlah lanjut usia penderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 57 orang.

Dukungan dari keluarga terutama dari suami atau pasangan dapat diperlukan untuk kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus. Dukungan keluarga akan dianggap sebagai dorongan oleh penderita sehingga akan

memotivasi penderita untuk patuh dalam pengobatan. Kepatuhan penderita diabetes mellitus nantinya akan berimbang pada kepatuhan pengobatan. Sehingga komplikasi diabetes mellitus yang diderita oleh penderita dapat diminimalkan. Kepercayaan didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki oleh individu tersebut dan juga faktor lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Sikap penderita sangat diperlukan dalam upaya pencegahan, pengendalian dan pengobatan Diabetes Mellitus tipe II (Kristianingrum dan Kondang, 2011).

Menurut penelitian Yulia (2015) diperoleh hasil analisis mengenai hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes mellitus penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* 0,041 dimana artinya ada hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes mellitus. Hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Ratio* = 1,44, sehingga dapat diartikan bahwa responden yang menderita diabetes mellitus tipe 2 >5 tahun berisiko 1,44 kali tidak patuh dalam menjalankan diet dibandingkan dengan responden yang menderita diabetes mellitus tipe 2 selama ≤5 tahun.

Menurut penelitian Yulia (2015) diperoleh hasil analisis mengenai hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes mellitus penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p value* 0,021 dimana artinya terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes mellitus. Dari hasil analisis diperoleh nilai *PR* > 1 dapat diartikan penderita yang kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan mempunyai risiko 1,527 kali tidak patuh dalam menjalani diet dibandingkan dengan penderita yang mendapat dukungan baik dari petugas kesehatan.

Upaya untuk meningkatkan konsumsi rutin obat diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Tambang telah dilakukan, antara lain konseling gizi penderita diabetes mellitus tipe 2 oleh dokter, diadakannya kegiatan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) yang dilakukan sebulan sekali dengan kegiatan sosialisasi secara luas kepada penderita mengenai pentingnya pengaturan pola makan terhadap tingkat kadar glukosa darah, sosialisasi mengenai konsumsi makanan yang harus dibatasi oleh penderita, cek kadar glukosa darah dan, namun pada kenyataannya masih banyak penderita diabetes mellitus tipe 2 belum dapat melaksanakannya sesuai dengan anjuran minum obat yang diberikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran

masyarakat terhadap usaha antisipasi terhadap masalah kesehatan masih kurang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 01 Agustus 2019 terhadap 10 orang pasien lansia diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang, didapatkan 6 dari 10 orang pasien mendapatkan dukungan keluarga dalam menjalani pengobatan diabetes mellitus tipe 2, 9 dari 10 orang pasien menderita diabetes mellitus >5 tahun dan 8 dari 10 orang pasien yang menjalani pengobatan mendapatkan dukungan petugas kesehatan. Diketahui juga bahwa 7 dari 10 orang pasien patuh dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2 dan 3 dari 10 orang pasien tidak patuh dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa bahwa studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi potong lintang (*cross sectional study*) untuk melihat hubungan variabel independent (dukungan keluarga, lama menderita diabetes mellitus, dukungan petugas kesehatan) terhadap variabel dependent (kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang pada tanggal 21-31 Oktober tahun 2019

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lanjut usia yang menderita diabetes mellitus tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang pada Bulan Juli tahun 2019 yaitu sebanyak 57 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel atau sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan populasi

menjadi sampel secara keseluruhan. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 57 orang

Alat Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan dukungan keluarga, lama menderita diabetes mellitus dan dukungan petugas kesehatan

Analisa Data

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis ini bermanfaat untuk memberi gambaran karakteristik subyek penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square* (X^2) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur			
1	41-60 tahun (dewasa madya)	32	56,1
2	>60 tahun (dewasa lanjut)	25	43,9
Total		57	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	24	42,1
2	Perempuan	33	57,9
Total		57	100
Pendidikan			
1	SD	3	5,3
2	SMP	34	59,6
3	SMA	15	26,3
4	PT	5	8,8
Total		57	100
Pekerjaan			
1	Bekerja	28	49,1
2	Tidak bekerja	29	50,9
Total		57	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar berada pada rentang umur dewasa madya yaitu 41-60 tahun, sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan, sebagian besar berpendidikan SMP, dan sebagian besar tidak bekerja.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga			
1	Kurang	36	63,2
2	Baik	21	36,8
Total		57	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga kurang.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lama Menderita DM			
1	>5 tahun	34	59,6
2	≤5 tahun	23	40,4
Total		57	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar menderita >5 tahun.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Petugas Kesehatan			
1	Kurang	37	64,9
2	Baik	20	35,1
Total		57	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar dukungan petugas kurang.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan minum obat di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepatuhan Minum Obat			
1	Tidak patuh	47	82,5

2	Patuh	10	17,5
Total		57	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar tidak patuh minum obat.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang tahun 2019. Analisa bivariat ini menggunakan uji *Chi Square*, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9: Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Lanjut Usia Dalam Mengonsumsi Obat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2019 (n = 57)

Dukungan keluarga	Kepatuhan mengonsumsi obat				Total		POR (95% CI)	P value
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
Kurang	34	94,4	2	5,6	36	100	10,462	0,003
Baik	13	61,9	8	38,1	21	100	(1,957-	
Total	47	82,5	10	17,5	57	100	55,915)	

Berdasarkan tabel 9 diperoleh bahwa dari 36 responden dengan dukungan keluarga kurang baik ada sebanyak 2 responden (5,6%) patuh dalam mengonsumsi obat sedangkan dari 21 responden dengan dukungan keluarga baik terdapat 13 responden (61,9%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p=0,003$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $POR=10,462$ artinya pasien dengan dukungan keluarga kurang baik mempunyai peluang 10,462 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga baik.

Tabel 10: Pengaruh Faktor Lama Menderita Terhadap Kepatuhan Lanjut Usia Dalam Mengonsumsi Obat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2019 (n = 57)

Lama Menderita DM	Kepatuhan mengonsumsi obat				Total		POR (95% CI)	P value
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
>5 tahun	33	97,1	1	2,9	34	100	21,214	0,001
≤5 tahun	14	60,9	9	39,1	23	100	(2,450-	
Total	47	82,5	10	17,5	57	100	183,675)	

Berdasarkan tabel 10 diperoleh bahwa dari 34 responden dengan lama menderita >5 tahun ada sebanyak 1 responden (2,9%) patuh dalam mengonsumsi obat sedangkan dari 23 responden lama menderita ≤5 tahun terdapat 14 responden (60,9%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p= 0,001$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara lama menderita terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $POR= 21,214$ artinya pasien dengan lama menderita >5 tahun mempunyai peluang 21,214 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan pasien dengan lama menderita ≤5 tahun.

Tabel 11: Pengaruh Faktor Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Lanjut Usia Dalam Mengonsumsi Obat Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Kuapan Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2019 (n = 57)

Dukungan petugas kesehatan	Kepatuhan mengonsumsi obat				Total		POR (95% CI)	P value
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	36	97,3	1	2,7	37	100	29,455	0,000
Baik	11	55,0	9	45,0	20	100	(3,351-258,883)	
Total	47	82,5	10	17,5	57	100		

Berdasarkan tabel 11 diperoleh bahwa dari 37 responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang ada sebanyak 1 responden (2,7%) patuh dalam mengonsumsi obat sedangkan dari 20 responden dengan dukungan petugas kesehatan baik terdapat 11 responden (55,0%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p= 0,000$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $POR= 29,455$ artinya pasien dengan dukungan petugas kesehatan kurang mempunyai peluang 29,455 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan pasien dengan dukungan petugas kesehatan baik.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Faktor Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Lanjut Usia Dalam Mengonsumsi Obat Diabetes Mellitus Tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui dari 36 responden dengan dukungan keluarga kurang baik ada sebanyak 2 responden (5,6%)

patuh dalam mengonsumsi obat menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh karena motivasi untuk sembuh dari penyakit sangat kuat.

Sedangkan dari 21 responden dengan dukungan keluarga baik terdapat 13 responden (61,9%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh karena sebagian responden acuh tak acuh dan sebagian pasrah dan beranggapan penyakit tidak akan sembuh.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p= 0,003$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $POR= 10,462$ artinya pasien dengan dukungan keluarga kurang baik mempunyai peluang 10,462 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga baik.

Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena dukungan emosional, dukungan pengharapan dan dukungan nyata yang diberikan keluarga kurang. Hal tersebut peneliti ungkapkan berdasarkan fakta nyata yang didapatkan oleh peneliti saat penelitian, dimana data tersebut diungkapkan langsung oleh responden disela-sela pengisian kuesioner.

Keterbatasan ekonomi terkadang juga membuat keluarga tidak mampu untuk membelikan obat secara terus-menerus kepada pasien hingga pasien betul-betul pulih dari penyakitnya, banyaknya masalah dalam keluarga seperti kasus perceraian serta tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pasien dikarenakan keterbatasan finansial dan rasa tidak percaya atau stigma yang dimiliki oleh keluarga yang biasa menganggap pasien sulit sembuh dan tidak mampu beraktual seperti orang pada umumnya.

Selain itu keluarga juga berperan dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang diperlukan pasien diabetes mellitus di rumah sehingga patuh dalam mengonsumsi obat. Jadi pengetahuan atau stigma keluarga terhadap penyakit harus dipahami agar bisa mendukung kesembuhan pasien dan bisa memaksimalkan kepatuhan minum obat. Informasi yang akurat, gejala penyakit, kemungkinan perjalanan penyakit, berbagai bantuan medis sangat dibutuhkan keluarga.

Adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kepatuhan pasien berobat dengan dukungan keluarga. karena dukungan yang baik dari keluarga merupakan hal yang dapat menyebabkan pasien patuh dalam minum obat, namun keluarga dapat pula memberikan dampak buruk bagi kepatuhan klien minum obat bilamana keluarga tidak mengetahui secara jelas apa dan bagaimana penyakit yang diderita oleh pasien. Oleh karena itu keluarga harus mendapatkan

informasi yang banyak mengenai penyakit yang diderita oleh pasien terkhusus dalam bagaimana mencegah terjadinya ketidakpatuhan mengonsumsi obat pada pasien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) dengan penelitian berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 (Studi Kasus di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang). Dari hasil penelitian didapatkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita DM tipe 2 salah satunya adalah dukungan keluarga ($p\ value=0,001$). Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus adalah dukungan keluarga ($OR=45,915$).

Pasien yang mendapat dukungan dan komunikasi yang baik dengan keluarganya cenderung memiliki tingkat kepatuhan akan mengonsumsi obat yang lebih baik (Yulia, 2015).

Menurut Kristianingrum dan Kondang (2011), menyimpulkan bahwa dukungan dari keluarga terutama dari suami atau pasangan dapat diperlukan untuk kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus. Dukungan keluarga akan dianggap sebagai dorongan oleh penderita sehingga akan memotivasi penderita untuk patuh dalam pengobatan. Kepatuhan penderita diabetes mellitus nantinya akan berimbas pada kepatuhan pengobatan. Sehingga komplikasi diabetes mellitus yang diderita oleh penderita dapat diminimalkan. Kepercayaan didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki oleh individu tersebut dan juga faktor lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Sikap penderita sangat diperlukan dalam upaya pencegahan, pengendalian dan pengobatan Diabetes Mellitus tipe II.

Eksresi emosi yang tinggi dari keluarga diperkirakan menyebabkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat pada pasien. Hal lain adalah pasien mudah dipengaruhi oleh stress yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang penting dalam proses perawatan di rumah agar adaptasi klien berjalan dengan baik. Kualitas dan efektifitas perilaku keluarga akan membantu proses pemulihan kesehatan pasien sehingga status kesehatan pasien meningkat (Keliat, 2010).

B. Pengaruh Faktor Lama Menderita Terhadap Kepatuhan Lanjut Usia Dalam Mengonsumsi Obat Diabetes Mellitus Tipe 2

Dari hasil penelitian dapat diketahui 34 responden dengan lama menderita >5 tahun ada sebanyak 1 responden (2,9%) patuh dalam mengonsumsi obat menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh karena motivasi kuat responden

agar segera sembuh dari penyakit yang dideritanya.

Sedangkan dari 23 responden lama menderita ≤ 5 tahun terdapat 14 responden (60,9%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh karena responden yang acuh tak acuh dengan pengobatan.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p=0,001$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara lama menderita terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $POR=21,214$ artinya pasien dengan lama menderita >5 tahun mempunyai peluang 21,214 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan pasien dengan lama menderita ≤ 5 tahun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) dengan penelitian berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi Kasus di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang). Dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes mellitus penderita diabetes mellitus Tipe 2 dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh $p\ value\ 0,041$ dimana artinya ada hubungan antara lama menderita diabetes mellitus dengan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes mellitus. Hasil analisis diperoleh nilai *Prevalence Ratio* = 1,44, sehingga dapat diartikan bahwa responden yang menderita diabetes mellitus tipe 2 >5 tahun berisiko 1,44 kali tidak patuh dalam menjalankan diet dibandingkan dengan responden yang menderita diabetes mellitus tipe 2 selama ≤ 5 tahun.

Lamanya waktu pasien harus memenuhi nasihat yang diberikan selama sakit akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien pengobatan yang dijalani. Pasien dengan komplikasi kronis lebih rendah tingkat kepatuhannya dibandingkan dengan pasien komplikasi akut, karena pasien diabetes dengan komplikasi akut akan selalu berupaya untuk mencegah komplikasi yang lebih buruk melalui pengobatan yang dilakukan.

C. Pengaruh Faktor Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Lanjut Usia Dalam Mengonsumsi Obat Diabetes Mellitus Tipe 2

Dari hasil penelitian dapat diketahui dari 37 responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang ada sebanyak 1 responden (2,7%) patuh dalam mengonsumsi obat menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh karena motivasi untuk sembuh dari penyakit sangat kuat.

Sedangkan dari 20 responden dengan dukungan petugas kesehatan baik terdapat 11 responden (55,0%) yang tidak patuh dalam

mengonsumsi obat menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh karena ada responden yang lupa, ada responden yang pasrah dan ada responden yang bosan minum obat.

Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $POR=29,455$ artinya pasien dengan dukungan petugas kesehatan kurang mempunyai peluang 29,455 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam mengonsumsi obat dibandingkan pasien dengan dukungan petugas kesehatan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) dengan penelitian berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi Kasus di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang). Dari hasil penelitian didapatkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalankan diet pada penderita DM tipe 2 salah satunya adalah dukungan tenaga kesehatan ($p\text{ value}=0,021$).

Berbagai aspek komunikasi antara pasien dengan petugas kesehatan mempengaruhi tingkat ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat, misalnya kurangnya informasi dengan pengawasan, ketidakpuasan terhadap pengobatan yang diberikan, frekuensi pengawasan yang minim. Hubungan antara kepuasan dengan kepatuhan mengonsumsi obat telah banyak diteliti, berkaitan dengan komunikasi yang terjalin dengan profesional kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2.
2. Ada pengaruh factor lama menderita terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2.
3. Ada pengaruh faktor dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus tipe 2.

SARAN

1. Hendaknya tenaga kesehatan senantiasa dapat memotivasi orangtua atau keluarga pasien supaya mereka bisa terus mendukung dan meningkatkan proses perawatan pasien.
2. Hendaknya keluarga selalu berupaya meningkatkan dukungannya kepada pasien

dengan memotivasi pasien, terutama dalam minum obat, berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan pasien dalam pengobatannya serta meningkatkan komunikasi dengan pasien.

3. Hendaknya masyarakat sekitar dapat membantu keluarga pasien dengan memberikan bantuan, baik secara finansial maupun motivasi sehingga pengobatan pasien dapat dilakukan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA (*American Diabetes association*), (2010), *Position Statement : Standar Of Medical Care In Diabetes – 2010*, Diabetes care, Volume 33, Supplement 1, Januari 2010.
- Hans andara. (2017). *Diabetes*. Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta
- Hidayat, A.A. (2009). *Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- IDF. (2015). *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition Update, Internasional Diabetes Federation 2014*.
<http://www.idf.org/worlddiabetesday/toolkit/gp/fact-figures>. Diakses tanggal 27 Juli 2019
- Kemenkes. (2014). *Infodatin (Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) Situasi dan Analisis Diabetes*, Pusat Data dan Informasi, Jakarta
- Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekijdo .(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Liz Marisa. (2015). *Kesehatan Muslim : Diabetes Mellitus*. Pustaka Muslim ; Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar*. Bangkinang
- Puskesmas Tambang. (2018). *Profil Puskesmas Tambang*. Tambang
- Septiyani. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodiningratan Surakarta*
- Suadirman (2011). *Mengenal Lebih Lanjut tentang Lanjut Usia*. CV. Ae Medika Grafika, Jawa Timur
- Yulia. (2015). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi Kasus di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang)*